



Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Masa Pra Aksara Hindu, Budha dan Islam di Kelas VII MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Medan

Hermansyah Putra^{1*}, Nasrul Syakur Chaniago², Fatkhur Rohman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis: emansyahputra63@gmail.com

Abstract. *Research on the influence of the Team Quiz learning strategy on student learning outcomes aims to describe the learning outcomes of class VII MTS Islamic Education Development Foundation (YAPDI) Medan and describe the influence of the Team Quiz learning model on student learning outcomes. This research uses quantitative research methods. Data collection techniques are observation, interviews, tests and documentation. The aim of this research is to find out whether there is a significant effect of using the Team Quiz learning model on student learning outcomes in the History subject in class VII MTs Islamic Education Development Foundation. Apart from that, looking at the average scores that have been obtained, it is known that students who study using the Team Quiz model have good learning outcomes with scores compared to students who study using the conventional model.*

Keywords: *History, Learning Results, Team Quiz.*

Abstrak. Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar kelas VII MTS Yayasan Pebangun Didikan Islam (YAPDI) Medan dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas VII MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam. Selain itu melihat nilai rata – rata yang telah diperoleh diketahui bahwa siswa yang belajar dengan model *Team Quiz* memiliki hasil belajar yang baik dengan nilai di bandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sejarah, Team Quiz.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Melalui pendidikan ini diharapkan dapat membentuk karakter seseorang dengan baik. Pendidikan digambarkan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya, Kemungkinan memiliki kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia dan keterampilan berbangsa dan bernegara.

Kitab Suci umat Islam yaitu Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu suci yang akan menjadi pedoman, dan pelajaran bagi semua orang yang beriman dan belajar darinya. Salah satunya adalah yang terkandung dan bernilai pendidikan dalam QS. Al`Alaq:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar manusia dengan perantara pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq 1-5)

Ayat ini dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab memberikan penjelasan mendalam tentang Surat Al-,Alaq ayat 1-5. Pada ayat pertama, "Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan," beliau menekankan bahwa perintah "bacalah" tidak hanya dimaksudkan untuk membaca teks atau wahyu, tetapi juga untuk membuka pintu pemahaman, pencarian ilmu, dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa membaca ini harus dilakukan dengan kesadaran akan nama Tuhan yang Maha Pencipta, yang menciptakan segala sesuatu, termasuk kemampuan manusia untuk memahami dunia melalui ilmu. (Wely Dozan, 2020)

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan, ilmu, dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap guru harus kreatif dalam proses pembelajaran, terutama dalam memilih metode pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan menggunakan metode konvensional pada umumnya akan membuat siswa mudah bosan dengan pembelajaran. Siswa hanya jadi pendengar yang pasif karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. (*Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling NO. 2, Edisi Juli-Desember 2017*)

Pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran dapat meliputi aktivitas guru mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi yang berkesinambungan, karena pembelajaran tidak lepas dari latihan atau evaluasi guna menciptakan manusia yang cerdas. Keaktifan siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif. Khususnya pada pembelajaran IPS yang menuntut siswa aktivitas fisik dan mental. Hal ini memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, cocok, dan mampu membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS siswa seharusnya terlibat agar mampu membangkitkan semangat dan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS juga menjadi salah satu faktor, rata-rata siswa beranggapan bahwa dalam mata pelajaran IPS dituntut harus menghafal karena IPS mencakup banyak hal dan siswa harus mampu menguasai hal tersebut. Untuk itu guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, penggunaan strategi yang

cocok akan dapat menarik perhatian serta minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Seperti dalam jurnal Rofiqoh Mainatur Rohmah “Penerapan metode pembelajaran aktif tipe tim kuis untuk meningkatkan hasil belajar sejarah budaya Islam kelas III”, dari jurnal ini dapat kita lihat bahwa strategi Team Quiz dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Strategi Team Quiz dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga menjadi salah satu strategi pilihan guru untuk masa depan, seperti metode konvensional dan strategi lainnya. Pelajaran IPS memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan, jika mengajar dan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan satu metode konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif, daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan sangat rendah (Pengaruh Strategi Quiz Team Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MIN10 Vander Lampung)

Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar melalui interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa serta menciptakan situasi belajar yang berbeda.

Dengan menggunakan berbagai strategi siswa dapat terlibat langsung dan dapat bekerja sama sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam strategi ini siswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompok dalam menguasai materi dan menjawab pertanyaan.

Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan jawaban kuis dan anggota tim lainnya meluangkan waktu untuk memeriksa catatan mereka. Dengan menerapkan strategi Team Quiz, guru dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan ide sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar akan meningkat, serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang dipelajarinya.

Dengan diterapkannya pembelajaran aktif Team Quiz diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan proses pembelajaran yang dialami siswa akan lebih bermakna dan pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, untuk itu proses pembelajaran pendidikan sosial harus lebih terarah, kreatif, aktif dan menyenangkan ketika menggunakan pembelajaran aktif Team Quiz. Dengan begitu siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar dengan baik.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar menurut Gagne (dalam Nasution, 2018, hlm. 112-119) di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan Intelektual
- b. Strategi Kognitif
- c. Sikap
- d. Informasi Verbal
- e. Keterampilan Motorik

Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi adalah rencana alat atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan bagaimana materi dapat disajikan dalam lingkungan belajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, konteks sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan.

Strategi yang direncanakan memiliki peranan penting pada proses pembelajaran. Strategi memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan teknis ketika melaksanakan pembelajaran. Agar strategi tidak melenceng dari target yang diinginkan. Pemahaman ini diawali dengan sebuah stimulus kepada setiap individu untuk mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dan tanggapan dalam kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Team Quiz

Model pembelajaran tipe Team Quiz ini merupakan model pembelajaran sistem pada pembagian kelompok pembelajaran yang membagi bahan ajar berdasarkan kelompok belajar sehingga kelompok belajar dapat memperoleh kesempatan untuk kelompok tanya jawab. Menurut Muhamad Hasan Sidik, tipe Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, diajarkan oleh Team Quiz, dengan peserta dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta dalam tim menyiapkan kuis jawaban singkat, dan anggota tim lainnya memiliki waktu untuk meninjau catatan.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah studi sosial atau “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya seperti Amerika Serikat dan beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Trianto (2010: 171) mengatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Masa Pra Aksara

Masa ini disebut juga dengan masa nirleka (nir artinya tidak ada, dan leka artinya tulisan) yaitu masa tidak ada tulisan. Masa pra – aksara disebut juga dengan masa pa-sejarah, yaitu suatu masa dimana manusia belum mengenal tulisan, dimulai sejak manusia ada, berakhir ketika manusia sudah mengenal tulisan. Secara geologis, sejarah perkembangan bumi dibagi 4 periode:

- a. Zaman Arkaekum
- b. Zaman Palaeozoikum
- c. Zaman Mesozoikum (140 juta tahun lalu)
- d. Zaman Neozoikum/ Kenozoikum (60 juta tahun lalu).

Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Buddha

Hubungan dagang antara India dan Cina semula dilakukan melalui jalur darat yang dikenal dengan jalur sutera. Jalur ini membentang dari Cina, melewati Asia Tengah, sampai ke Eropa. Komoditi utama yang diperdagangkan adalah kain sutera dari Cina, itulah mengapa jalur tersebut dinamakan sebagai Jalur Sutera.

Selain kain sutera, wawangian dan rempah-rempah juga menjadi komoditas yang sangat laris di Eropa. Akan tetapi sejak awal abad Masehi jalur itu dialihkan melalui laut karena situasi jalan darat di Asia Tengah sudah tidak aman. Jalan laut yang terdekat dari India ke Cina, yaitu melalui Selat Malaka. Peralihan rute perdagangan ini telah membawa keuntungan bagi masyarakat di Indonesia. Kepulauan Indonesia menjadi daerah transit (pemberhentian) bagi pedagang-pedagang Cina dan pedagang-pedagang India. Masyarakat di Indonesia juga ternyata ikut aktif dalam perdagangan tersebut sehingga terjadilah kontak hubungan di antara keduanya (Indonesia-India dan Indonesia- Cina).

Hubungan dengan kedua bangsa itu menyebabkan pengaruh Hindu- Buddha yang berasal dari India berkembang di Indonesia. Namun demikian, tidak diketahui secara pasti mengenai kapan dan bagaimana proses masuknya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan proses masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia. Berikut ini beberapa pendapat (teori) mengenai masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.

Proses Masuk dan Berkembangnya Islam keIndonesia

Proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dalam waktu ratusan tahun dan berlangsung secara damai. Buktibukti proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Berita Cina dari Dinasti Tang Berita Dinasti Tang menyatakan bahwa terdapat orang-orang Ta Shih (orang-orang Islam dari Arab/Persia) di pesisir barat pantai Sumatera. Mereka mau menyerang kerajaan Ho Ling (Kalingga) pada masa pemerintahan Ratu Sima (674 M), akan tetapi membatalkan niatnya, karena kerajaan Holing masih sangat kuat.
- 2) Berita Jepang dari tahun 749M Menjelaskan bahwa di Kanton terdapat kapal-kapal Po-sse Ta-Shih Kuo. Istilah Ta-Shih ditafsirkan sebagai orang Arab dan Persia.
- 3) Batu Nisan Fatimah Binti Maimun, di Leran (Gresik) Makam Fatimah binti Maimun berangka tahun 475 H (1082 M). Hal ini membuktikan bahwa pada masa Kerajaan Kediri, agama Islam sudah masuk ke Pulau Jawa, walaupun belum menyebar luas di

daerah Jawa Timur.

Batu Nisan Fatimah Binti Maimun, di Leran (Gresik) Makam Fatimah binti Maimun berangka tahun 475 H (1082 M). Hal ini membuktikan bahwa pada masa Kerajaan Kediri, agama Islam sudah masuk ke Pulau Jawa, walaupun belum menyebar luas di daerah Jawa Timur.

- 4) Abad ke-13M Pada abad ke-13 M terdapat dua sumber tentang masuknya agama Islam, yakni batu nisan makam Sultan Malik As Salih dan Catatan Perjalanan Marcopolo. Batu nisan makam Sultan Malik As Salih berangka tahun 676 H atau tahun 1297 M. Sedangkan Marcopolo tahun 1239 menuliskan bahwa wilayah tersebut sudah ada beberapa kerajaan Islam seperti : Lamuzi, Fansur, Barus, Perlis, Perlak, dan Samudra Pasai. Walaupun demikian masih banyak juga wilayah yang belum menganut agama Islam.
- 5) Abad ke-14M Pada abad ke-14 M terdapat sumber yang menunjukkan bahwa agama Islam sudah ada di nusantara, yakni catatan perjalanan Ibn Batutah dan kompleks makam Troloyo, Trowulan, Mojokerto.
- 6) Abad ke-15M Sumber yang memuat perkembangan Islam di Indonesia abad ke-15 M adalah makam Maulana Malik Ibrahim dan berita Ma Huan Tahun 1416 M yang menyatakan bahwa sudah ada saudagar- saudagar Islam yang bertempat tinggal di pantai utara Jawa(Gresik).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh penerapan strategi team quiz pada Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Masa Pra Aksara Hindu, Budha dan Islam di Kelas VII MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Medan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka- angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. (Saifuddin Azwar, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Medan pada semester ganjil 2023 / 2024. Lokasi penelitian merupakan salah satu

aspek yang perlu diketahui dalam suatu penelitian. Dalam hal ini Lokasi penelitian yang penulis maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian yang berlokasi di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Medan. Adapun Waktu Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari bulan Juni 2023 hingga bulan September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Medan Semester ganjil T.P. 2023/2024 yang terdiri dari dua kelas dan berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kelas, dimana kelas VII -1 berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Team Quizz dan kelas VII -2 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Pretes dan Postes Keaktifan Belajar Siswa

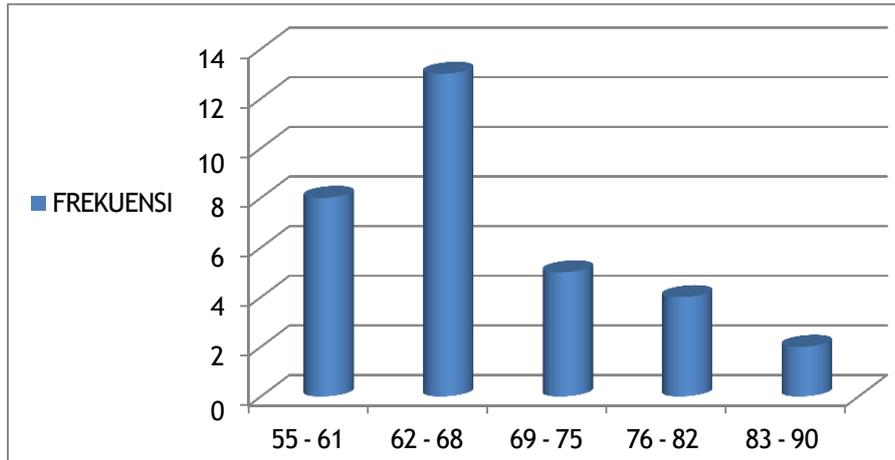
Siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen juga diberikan pretes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari sepuluh soal yang telah divalidkan. Setelah pretes dilakukan maka selanjutnya kedua kelas akan diberi perlakuan yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan dilakukan maka siswa juga diberikan postes dengan instrumen hasil belajar siswa. Masing – masing nilai posttest dan pretest dari kelas konvensional dan eksperimen di kelompok kan dan setiap kelas memiliki jarak interval 7.

Data nilai pretes dan postes hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, ditunjukkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

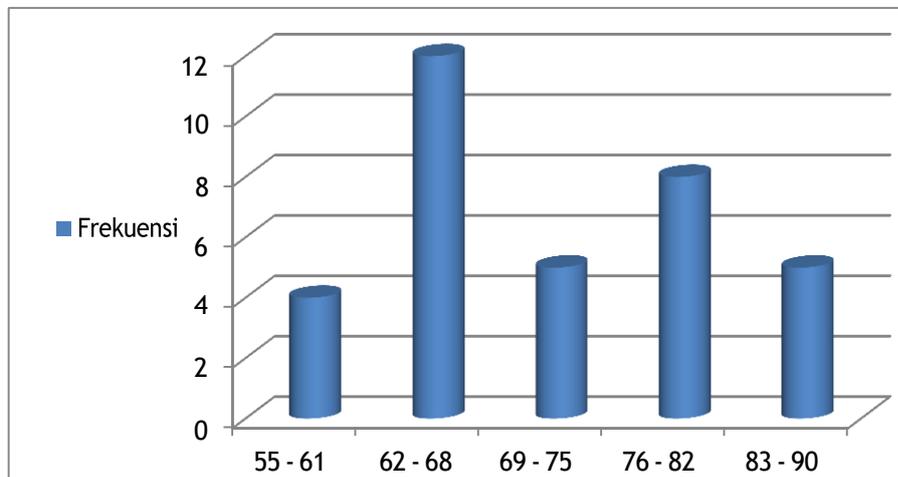
Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
55 – 61	8	55 – 61	4
62 - 68	13	62 -68	12
69 – 75	5	69 – 75	5
76 – 82	4	76 – 82	8
83 – 90	2	83 – 90	5
Jumlah Siswa	32	Jumlah Siswa	35
Jumlah Nilai	2136	Jumlah Nilai	2449
Rata – Rata	66,75	Rata – Rata	69,97

Berdasarkan nilai – nilai tersebut dapat terbentuk histogram kelompok sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Data Pretest Pada Kelas Kontrol



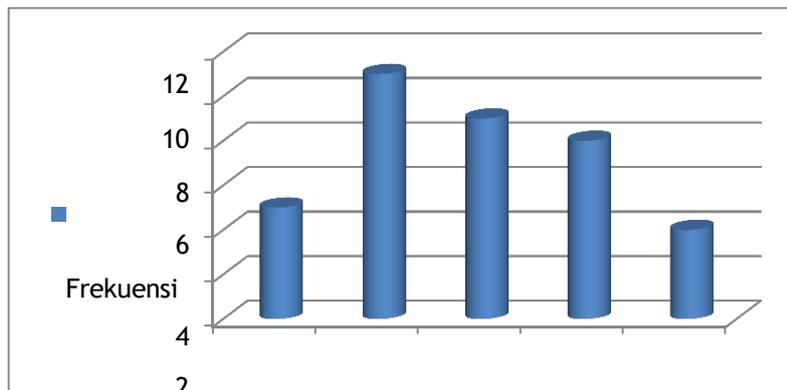
Gambar 2. Histogram Data Pretest Kelas Eksperimen

Kedua sampel diterapkan model pembelajaran yang berbeda , dimana dikelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan kelas kontrol diterapkan model konvensional maka dapat diperoleh hasil postes pada tabel 2.

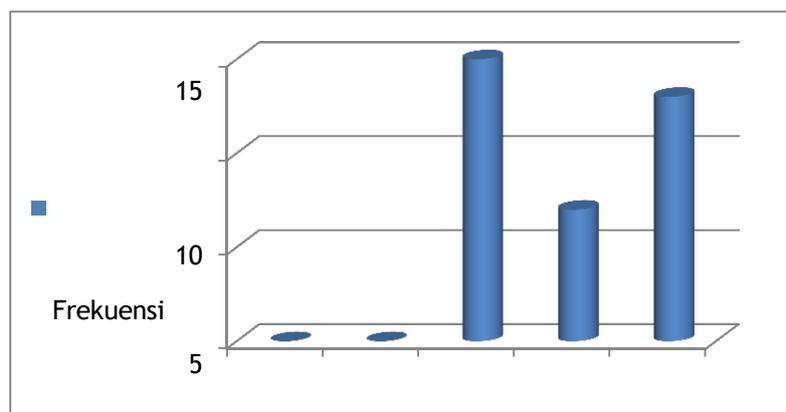
Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Postes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
55 – 61	5	55 – 61	-
62 -68	11	62 -68	-
69 – 75	9	69 – 75	15
76 – 82	8	76 – 82	7
83 – 90	4	83 – 90	13
Jumlah Siswa	32	Jumlah Siswa	35
Jumlah Nilai	2260	Jumlah Nilai	2814
Rata-rata	70,62	Rata-rata	80,4

Berdasarkan nilai – nilai tersebut dapat terbentuk histogram kelompok sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Data Postest Kelas Kontrol



Gambar 4. Histogram Data Postest Kelas Eksperimen

Hasil Belajar Siswa berdasarkan Standart Ketuntasan

Tabel 3. Standart Ketuntasan Kelas Kontrol (VII -2)

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	Rata – Rata	Ket
1.	X1	60	62	61	Tidak Tuntas
2.	X2	55	60	58	Tidak Tuntas
3.	X3	58	60	59	Tidak Tuntas
4.	X4	60	61	61	Tidak Tuntas
5.	X5	60	62	61	Tidak Tuntas
6.	X6	58	60	59	Tidak Tuntas
7.	X7	60	62	61	Tidak Tuntas
8.	X8	55	60	58	Tidak Tuntas
9.	X9	62	65	64	Tidak Tuntas
10.	X10	62	65	64	Tidak Tuntas
11.	X11	64	68	66	Tuntas
12.	X12	64	68	66	Tuntas
13.	X13	68	70	69	Tuntas
14.	X14	62	68	65	Tuntas
15.	X15	62	65	64	Tidak Tuntas
16.	X16	64	70	67	Tuntas
17.	X17	68	75	72	Tuntas
18.	X18	62	68	65	Tuntas
19.	X19	62	68	65	Tuntas
20.	X20	64	70	67	Tuntas

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	Rata – Rata	Ket
21.	X21	62	68	65	Tuntas
22.	X22	70	75	73	Tuntas
23.	X23	70	75	73	Tuntas
24.	X24	70	75	73	Tuntas
25.	X25	75	80	78	Tuntas
26.	X26	75	80	78	Tuntas
27.	X27	78	80	79	Tuntas
28.	X28	78	80	79	Tuntas
29.	X29	90	85	88	Tuntas
30.	X30	85	85	85	Tuntas
31.	X31	85	85	85	Tuntas
32.	X32	78	85	82	Tuntas

Berdasarkan Standart Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan dari table 4.3. untuk kelas kontrol (VII-2) terdapat 21 siswa Tuntas dan 11 siswa tidak tuntas.

Tabel 4. Standart Ketuntasan Kelas Eksperimen (VII -1)

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	Rata – Rata	Ket
1.	X1	55	75	65	Tuntas
2.	X2	62	75	69	Tuntas
3.	X3	60	70	65	Tuntas
4.	X4	60	75	65	Tuntas
5.	X5	65	75	70	Tuntas
6.	X6	65	75	70	Tuntas
7.	X7	68	75	72	Tuntas
8.	X8	68	75	72	Tuntas
9.	X9	68	75	72	Tuntas
10.	X10	60	75	68	Tuntas
11.	X11	65	75	70	Tuntas
12.	X12	65	75	70	Tuntas
13.	X13	68	70	69	Tuntas
14.	X14	68	75	72	Tuntas
15.	X15	68	75	72	Tuntas
16.	X16	68	80	74	Tuntas
17.	X17	65	78	72	Tuntas
18.	X18	70	78	74	Tuntas
19.	X19	70	78	74	Tuntas
20.	X20	70	80	75	Tuntas
21.	X21	75	80	78	Tuntas
22.	X22	80	90	85	Tuntas
23.	X23	80	90	85	Tuntas
24.	X24	78	80	79	Tuntas
25.	X25	78	90	84	Tuntas
26.	X26	78	85	82	Tuntas
27.	X27	80	85	83	Tuntas
28.	X28	80	85	83	Tuntas
29.	X29	78	85	82	Tuntas
30.	X30	75	85	80	Tuntas
31.	X31	85	90	88	Tuntas
32.	X32	85	90	88	Tuntas
33.	X33	85	90	88	Tuntas

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	Rata – Rata	Ket
34	X34	85	90	88	Tuntas
35	X35	85	90	88	Tuntas

Berdasarkan Standart Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan dari table 4. untuk kelas eksperimen (VII-1) seluruh siswa tuntas dan metode pembelajaran Team Quiz sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VII -1 MTs Swasta Pembangun Didikan Islam

Nilai N – Gain Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Hasil belajar siswa kelas VII -1 sebagai kelas kontrol dengan materi Masa Pra Aksara Hindu, Budha dan Islam dengan menggunakan media konvensional selama proses pembelajaran memperoleh nilai ketuntasan yang sedikit mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berikut adalah hasil belajar siswa kelas VII -2 dengan media Konvensional dan untuk hasil pembelajaran VII -1 mengalami peningkatan yang signifikan, karena menggunakan media pembelajaran Team Quiz. Untuk mendapatkan nilai N- gain peneliti menggunakan SPSS 23.

Tabel 5. Hasil N- Gain Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	N – Gain
1.	X1	60	62	0.05
2.	X2	55	60	0.11
3.	X3	58	60	0.05
4.	X4	60	61	0.03
5.	X5	60	62	0.05
6.	X6	58	60	0.05
7.	X7	60	62	0.05
8.	X8	55	60	0.11
9.	X9	62	65	0.08
10.	X10	62	65	0.08
11.	X11	64	68	0.11
12.	X12	64	68	0.11
13.	X13	68	70	0.06
14.	X14	62	68	0.16
15.	X15	62	65	0.08
16.	X16	64	70	0.17
17.	X17	68	75	0.22
18.	X18	62	68	0.16
19.	X19	62	68	0.16
20.	X20	64	70	0.17
21.	X21	62	68	0.16
22.	X22	70	75	0.17
23.	X23	70	75	0.17
24.	X24	70	75	0.17

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	N – Gain
25	X25	75	80	0.20
26	X26	75	80	0.20
27	X27	78	80	0.09
28	X28	78	80	0.09
29	X29	90	85	-0.50
30	X30	85	85	0.00
31	X31	85	85	0.00
32	X32	78	85	0.32

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	32	-.50	.32	.0968	.12939
Valid N (listwise)	32				

Nilai N – Gain range adalah **0,0968** dimana, jika nilai $g \leq 0,30$ maka N-Gain skor termasuk dalam kategori **Rendah**.

Tabel 6. Hasil N- Gain Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Pre Test	Post Test	N – Gain
1.	X1	55	75	0.44
2.	X2	62	75	0.34
3.	X3	60	70	0.25
4.	X4	60	75	0.38
5.	X5	65	75	0.29
6.	X6	65	75	0.29
7.	X7	68	75	0.22
8.	X8	68	75	0.22
9.	X9	68	75	0.22
10.	X10	60	75	0.38
11.	X11	65	75	0.29
12.	X12	65	75	0.29
13.	X13	68	70	0.06
14.	X14	68	75	0.22
15.	X15	68	75	0.22
16.	X16	68	80	0.38
17.	X17	65	78	0.37
18.	X18	70	78	0.27
19.	X19	70	78	0.27
20.	X20	70	80	0.33
21.	X21	75	80	0.2
22.	X22	80	90	0.5
23.	X23	80	90	0.5.
24.	X24	78	80	0.09
25.	X25	78	90	0.55
26.	X26	78	85	0.32
27.	X27	80	85	0.25
28.	X28	80	85	0.25
29.	X29	78	85	0.32
30.	X30	75	85	0.4

31	X31	85	90	0.33
32	X32	85	90	0.33
33	X33	85	90	0.33
34	X34	85	90	0.33
35	X35	85	90	0.33

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	35	.06	.55	.3068	.10207
Valid N (listwise)	35				

Nilai N – Gain Range (rata-rata) adalah **0,3068** dimana, jika nilai $0,30 < G \leq 0,70$ maka N-Gain skor termasuk dalam kategori **Sedang**.

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

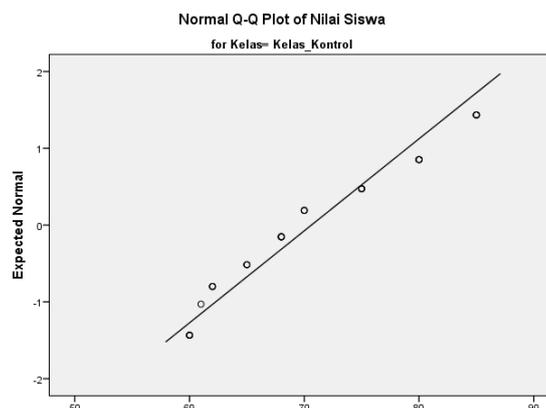
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dari nilai *gain* masing-masing siswa. Uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS 23

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	Statistik	Derajat kebebasan	Signifikan
Kontrol	0,155	32	0,049
Eksperimen	0,224	35	0,000

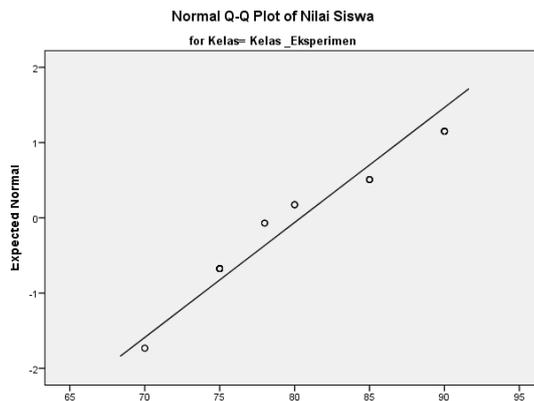
Berdasarkan hasil *output* uji normalitas pada tabel 4.7, nilai signifikansi diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Adapun diagram uji normalitas hasil belajar untuk kelas kontrol dan eksperimen dapat



ditunjukkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Gambar 5. Diagram Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol



Gambar 6. Diagram Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Menguji homogenitas dua varians data hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji *Levene*. Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Melalui program SPSS 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Dua Varian Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

- (1) Jika nilai Signifikansi (Sig) pada Based on Mean $> 0,05$, maka data Homogen.
- (2) Jika nilai Signifikansi (Sig) pada Based on Mean $< 0,05$ maka data Tidak Homogen.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.141	1	65	.148

Keterangan :

df1 : Derajat Kebebasan 1

df2 : Derajat Kebebasan 2

Sig : Signifikan

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas, yaitu : Berdasarkan hasil *output*

uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.8, untuk Hasil Belajar Siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang memiliki varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Uji - Test Keaktifan Belajar

Pengujian hipotesis dilakukan setelah syarat-syarat uji kelayakan data selesai dan terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS 23.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai pada kolom signifikansi > 0,05 , maka H_0 diterima Jika nilai pada kolom signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak

Tabel 9. Uji t Hasil Belajar Siswa antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil	T	df	Signifikansi. (2-tailed)
Hasil Belajar	5,358	65	0,000

Berdasarkan Tabel 9 nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf *alpha* 5%, dengan demikian hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Quiz* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran sejarah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 orang siswa di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam, dimana dari 67 orang 32 orang yang belajar dengan metode konvensional dan 35 orang belajar dengan model *Team Quiz*. Hasil ini diketahui dengan melihat skor *Ngain* hasil belajar pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Team Quiz* adalah 0,3068 berada pada kategori sedang, sementara nilai *N-gain* pada hasil belajar pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 0,0968 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Team Quiz* mengalami peningkatan dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sedangkan berdasarkan hasil *output* uji normalitas pada tabel 4.7, nilai signifikansi diperoleh hasil *gain* hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol nilai signifikan < 0,05, maka

nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.8, untuk Hasil Belajar Siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi- populasi yang memiliki varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf *alpha* 5%, dengan demikian hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Quiz* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran sejarah.

. Perbedaan hasil belajar antara kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada dasarnya adalah terletak pada bagaimana guru dapat menuntut siswa untuk merancang peserta didik dengan menghasilkan suatu karya yang dapat diperlihatkan, dipublikasikan ataupun dipresentasikan. Sehingga siswa memiliki daya tarik selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat murid tidak merasa bosan. Siswa juga dapat aktif dan merespon materi yang diberikan oleh guru. Sementara, kegiatan yang menggunakan pembelajaran konvensional di dalam kelas hanya dengan proses kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam pembelajaran konvensional, guru tampaknya lebih aktif sebagai motivator pengetahuan tentang materi pelajaran dan metode yang digunakan umumnya metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan sehingga siswa kurang aktif mendapatkan informasi atau konsep sebagai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pembelajaran cenderung monoton dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran, karena siswa memperolehnya tanpa melalui proses berpikir. Hal ini yang menyebabkan keaktifan siswa dalam belajar menurun.

Model pembelajaran *Team Quiz* pada dasarnya adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan Tanya jawab (kuis) untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu materi pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *gain* keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Lebih tingginya rata-rata *gain* di kelas eksper menunjukkan bahwa adanya pengaruh

model pembelajaran *Team Quiz* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil – hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi masa aksara hindu, budha dan islam di kelas VII MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Medan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing masing kelompok memiliki pembahasan yang berbeda beda. Kemudian melakukan diskusi kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi mereka dan membuat presentasi atau rangkuman. Setelah itu pelaksanaan kuis dimana guru memberikan pertanyaan seperti kepada masing – masing grup.

Pemberian Poin didapat bilamana kelompok yang menjawab benar mendapat poin. Kelompok dengan poin terbanyak menang. Dengan penerapan metode *Team Quiz*, siswa dapat belajar secara aktif, bekerja sama dalam tim, dan lebih memahami materi IPS tentang masa aksara Hindu, Budha, dan Islam.

Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dan model pembelajaran konvensional sudah dilakukan uji t dimana menghasilkan Signifikansi yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf *alpha* 5%, dengan demikian hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Quiz* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran sejarah.

Selain itu melihat nilai rata – rata yang telah diperoleh diketahui bahwa siswa yang belajar dengan model *Team Quiz* memiliki hasil belajar yang baik dengan nilai di bandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional yang memiliki hasil pada nilai rata – rata. Model *Team Quiz* dapat membantu mengatasi masalah dan kesulitan belajar serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam memahami materi pelajaran

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, berikut beberapa saran :

1) Saran kepada subjek penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan agar dapat meningkatkan semangat dan kualitas belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap materi pembelajaran.

2) Saran kepada pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa yang belajar dengan metode *Team Quiz* memiliki tingkat hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional, sehingga diharapkan guru – guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. J., et al. (2022). TAFSIR AL-HIJRI: Potret tafsir syafahi di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1982). *Konsep CBSA dan berbagai strategi belajar mengajar* (Program Akta VB Modul 1.3). Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Strategi pembelajaran dan pemilihannya*. Dipdiknas.
- Dozan, W. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 (Studi tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab). *Jurnal TA'LIMUNA*, 9(2).
- Fadilah, S., et al. (2023). Dekonstruksi pendidikan dalam surat Al-Baqarah ayat 31-32: Sebuah analisis dari perspektif tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Fatimah, & Kartika Sari, R. D. (2018). Strategi belajar & pembelajaran. *Jurnal Penaliterasi*, 1(2). Retrieved March 2, 2021, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Ihsan, F. H. (2005). *Dasar-dasar kependidikan*. PT Raja Rineka Cipta. Retrieved February 2, 2021, from SILABUS.WEB.ID.
- Koentjaraningrat, J. (1988). *Pendudukan dan perubahan sosial budaya Jawa (1900-1942)*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mu'in, S. (2023). Pemimpin ideal dalam Al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran Quraish Shihab dan Hamka kajian QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. Shad ayat 26). *Jurnal El-Waroh*, 7(2).
- Nasution, M. (2018). Konsep pembelajaran matematika dalam mencapai hasil belajar menurut teori Gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02).
- Nurochim. (2013). *Perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu sosial*. PT RajaSindo Persada.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta CV.